

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL RADIO REPUBLIK INDONESIA JEMBER DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI DENGAN MASYARAKAT

Redi Setiawan

Universitas Muhammadiyah Jember
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi
Jember, Jawa Timur, Indonesia

Dosen Pembimbing : Drs. Hery B Cahyono, M.si

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Penggunaan Media Sosial Radio Republik Indonesia (RRI) Jember Dalam Membangun Komunikasi Dengan Masyarakat. Media sosial sebagai alat pendukung bagi RRI Jember untuk membangun komunikasi dengan masyarakat. Permasalahannya adalah cara RRI Jember menggunakan media sosial sebagai alat untuk membangun komunikasi dengan masyarakat, faktor-faktor penghambat dan pendukung yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat, perbandingan banyak pendengar sebelum dan setelah menggunakan media sosial sebagai alat dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui cara RRI Jember menggunakan media sosial sebagai alat untuk membangun komunikasi dengan masyarakat, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung apa yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat, serta untuk perbandingan banyak pendengar sebelum dan setelah menggunakan media sosial sebagai alat dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. RRI Jember menggunakan media sosial sebagai pendukung dalam penyampaian informasi dan promosi kepada masyarakat. Media sosial mempermudah RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Ada beberapa faktor seperti faktor penghambat antara lain pemblokiran, media sosial lain, gangguan internet dan faktor pendukung antara lain berita viral, bintang tamu terkenal, kualitas komputer menjadi pengaruh yang besar dalam penggunaan media sosial RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Perbandingan yang dirasakan oleh RRI Jember setelah menggunakan media sosial adalah semakin banyaknya pendengar sehingga membuat RRI Jember lebih dikenal oleh masyarakat Jember dan sekitarnya

Kata Kunci : Penggunaan, Media Sosial, RRI Jember

ABSTRACT

This thesis examines the Use of Radio Republic of Indonesia (RRI) Social Media in Building Communication with the Community. Social media as a supporting tool for RRI Jember to build communication with the community. The problem is the way RRI Jember uses social media as a tool to build communication with the community, inhibiting and supporting factors that influence RRI Jember's social media use in building communication with the community, comparing listeners before and after using social media as a tool in building communication with the community. The aim is to find out how RRI Jember uses social media as a tool to build communication with the community, to find out the inhibiting factors and supporters of RRI Jember's use of social media in building communication with the community, as well as comparing listeners before and after using social media as a tool in building communication with the community. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. RRI Jember uses social media as a supporter in delivering information and promotion to the public. Social media makes it easy for RRI Jember to build communication with the community. There are several factors such as inhibiting factors such as blocking, other social media, internet interference and supporting factors such as viral news, famous guest stars, computer quality is a major influence in RRI Jember's use of social media in building communication with the public. The comparison felt by RRI Jember after using social media is the increasing number of listeners, making RRI Jember better known by the people of Jember and its surroundings.

Keywords : Usage, Social Media, RRI Jember

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Media sosial sangat digandrungi oleh masyarakat saat ini, baik masyarakat Indonesia maupun dunia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Ini tidak bisa dipungkiri lagi, setiap kali ada waktu luang hampir semua orang menyempatkan diri untuk melakukan aktivitas online di media sosial. Seperti yang kita tahu, bahwa media sosial ini seperti Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Line, dan lain-lain. Alasan sederhana mengapa banyak orang yang mengandrungi media sosial adalah interaksi online dengan teknologi mobile praktis yang bisa di bawa ke mana-mana, sehingga semua orang bisa melakukannya kapan pun dan di mana pun mereka berada. Media sosial merupakan salah satu media yang memiliki banyak para pengguna yang berada di seluruh dunia.

Seperti kita ketahui media sosial bukanlah hal baru lagi malah bisa dikategorikan sebagai kebutuhan yang wajib dimiliki. Sekarang media sosial tidak hanya diminati oleh kalangan remaja tapi juga orang dewasa pun sangat menikmati yang namanya media sosial dengan alasan mengikuti zaman. Media sosial sekarang sudah sangat banyak macamnya dan tidak sedikit yang berpendapat segala informasi lebih cepat beredar dan cepat diterima oleh masyarakat lewat sosial media. Dampak

yang ditimbulkannya pun beragam dari yang positif dan negatif, namun kembali ke individu masing-masing bagaimana memanfaatkannya.

Dalam hal ini RRI Jember juga memanfaatkan media sosial seperti youtube, facebook dan instagram sebagai salah satu cara untuk membangun komunikasi dengan masyarakat. Karena mayoritas penduduk Kabupaten Jember sudah memiliki akun media sosial. Sehingga mereka akan memanfaatkan akun media sosial mereka untuk mencari apa yang mereka butuhkan. Oleh karena itu RRI Jember juga memanfaatkan media sosial agar bisa membangun komunikasi dengan masyarakat Jember. Beberapa fungsi dari media sosial yang bisa dimanfaatkan oleh RRI Jember antara lain adalah sebagai media promosi, pemberitaan, hiburan dan citra. Seperti yang kita ketahui sekarang radio sudah kurang diminati setelah munculnya internet dan didukung dengan media sosialnya yang semakin beraneka macam dan banyak diminati. Oleh karena itu RRI Jember tidak ingin terpaku hanya dengan radio saja namun juga menggunakan media sosial namun tidak keluar jauh dari konten radio. Media sosial digunakan sebagai media pendukung saja untuk memberikan informasi-informasi bagi masyarakat yang aktif di media sosial dan tetap menyajikan berita yang menarik lewat radio.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana RRI Jember menggunakan media sosial sebagai alat untuk membangun komunikasi dengan masyarakat?
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial RRI Jember?
3. Bagaimana perbandingan banyak pendengar sebelum dan setelah menggunakan media sosial sebagai alat dalam membangun komunikasi dengan masyarakat?

3. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, setiap aktivitas yang terjadi dikarenakan adanya tujuan-tujuan tertentu. Hal ini bertujuan agar penelitian dalam melakukan penelitian tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial di RRI Jember sebagai alat membangun komunikasi dengan masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung apa saja yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial di RRI.
3. Untuk mengetahui perbandingan banyak pendengar sebelum dan setelah menggunakan media sosial sebagai alat dalam membangun komunikasi dengan masyarakat.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ada, maka suatu penelitian diharapkan mempunyai manfaat dari hasil penelitian. Dalam hal ini terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu secara akademis dan praktis.

A. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu komunikasi dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan secara evaluasi terhadap masalah-masalah yang timbul dalam menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi RRI Jember dengan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Komunikasi

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Menurut Forsdale (1981) seorang ahli pendidikan terutama ilmu komunikasi : Dia menerangkan dalam sebuah kalimat bahwa "*communication is the process by which a system is established, maintained and altered by means of shared signals that operate according to rules*". Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan. (Forsdale 1981).

Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi yg terjadi di masyarakat terbagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. *The Surveillance of The Environment*; berupa pengamatan atau pemantauan terhadap lingkungan, yakni dengan adanya persebaran komunikasi (informasi dan pesan) pada setiap anggota masyarakat di lingkungan masyarakatnya, menjadikan pemantauan dan pengawasan terhadap lingkungan atas segala sesuatu yg terjadi seperti peringatan bencana, berita ekonomi dan sosial, serta pengumuman-pengumuman penting lainnya dapat dengan mudah dan cepat tersampaikan di telinga masyarakat.
2. *Correlation of the components of society in making a response to the environment*; berupa adanya penjalinan hubungan di antara komponen-komponen masyarakat di dalam merespon atau melakukan sesuatu terhadap lingkungan secara bersama-sama.
3. *Transmission of the social inheritance*; berupa adanya pengalihan atau pewarisan sosial (pendidikan, agama, dan budaya,) di lingkungan masyarakat kepada generasi penerus atau yg akan datang. (Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A., 2007 : 21)

Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Katz and Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system social atau organisasi. (Riant Nugroho 2004:72)

Berikut ialah beberapa tujuan komunikasi secara umum:

- a. Agar bisa memahami maksud orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu bisa memahami individu lain dengan menggunakan kemampuan mendengar apa yang sedang dibicarakan orang lain.
- b. Agar yang disampaikan komunikator bisa dimengerti oleh komunikan atau audience. Agar dapat dimengerti oleh komunikan maka komunikator harus menjelaskan pesan utama dengan sejelas-jelasnya dan sedetail mungkin pesan tersebut.
- c. Agar pendapat dapat diterima orang lain. Komunikasi dan juga pendekatan persuasif ialah cara agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Komunikasi dan juga pendekatan persuasif dapat membangun persamaan persepsi dengan orang lalu menggerakkannya sesuai keinginan kita.

2. Komunikasi Massa

Pengertian Komunikasi Massa

Pengertian Komunikasi Massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (Media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, terpencar, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu. Selain itu pesan yang disampaikan cenderung terbuka dan mencapai khalayak dengan serentak. Menurut menyatakan komunikasi massa berfungsi untuk kegiatan penyelidikan, kegiatan mengkorelasikan, yaitu menghubungkan satu kejadian dengan fakta yang lain dan menarik kesimpulan, selain itu juga berfungsi sebagai sarana hiburan. Komunikasi massa juga bisa diartikan suatu proses dimana media menyebarkan pesan ke publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan pada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. (Charles R. Wright, 1992).

Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Cangara, komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide (Winardono, 2006 : 57). Komunikasi massa dapat berfungsi untuk :

1. Informasi, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta, opini, pesan, komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang
2. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mmengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar, melalui media massa.
4. Bahan diskusi, yaitu menyediakan informasi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.

5. Pendidikan, yaitu dengan menyajikan informasi yang mengandung nilai edukasi, sehingga membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara informal.
6. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran siaran radio, televisi, atau media cetak. pertukaran ini memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara, serta memperkuat kerjasama masing-masing negara.
7. Hiburan, media massa adalah sarana yang banyak menyita waktu luang semua golongan usia, dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetikanya dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, bunyi, gambar, dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya hiburan lain.
8. Integrasi, yaitu banyaknya negara-negara didunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu, karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat digunakan untuk menghubungkan perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Media Massa

Pengertian Media Massa

Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010:123,126).

Menurut Effendy (2003:65), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Jenis-jenis Media Massa

1. Media Massa Cetak (Printed Media). Media massadicitak dalam lembaran kertas.

Dari segi formatnya dan ukuran kertas, media massa cetak secara rinci meliputi

- (a) koran atau surat kabar
- (b) tabloid
- (c) majalah
- (d) buku
- (e) newsletter
- (f) buletin

Isi media massa umumnya terbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan: berita, opini, dan feature.

2. Media Massa Elektronik (Electronic Media). Jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film.

3. Media Online (Online Media, Cybermedia), yakni media massa yang dapat kita temukan di internet (media sosial).

Fungsi Media Massa

Dalam arti penting media massa, Dennis McQuail (1987) (Nurudin, 2013:34) memberikan beberapa asumsi pokok tentang peran atau fungsi media di tengah kehidupan masyarakat saat ini, antara lain:

1. Media merupakan sebuah industri. Media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa. Di sisi lain, industri media tersebut diatur oleh masyarakat.
2. Media berperan sebagai sumber kekuatan yaitu alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat. Komunikator menjadikan media sebagai pengganti kekuatan, tameng, atau sumber daya lainnya, dalam kehidupan nyata.
3. Media menjadi wadah informasi yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik dari dalam negeri maupun internasional.
4. Media berperan sebagai wahana pengembangan budaya. Melalui media seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama, maupun memperoleh pemahaman tentang budaya baru. Misalnya gaya hidup dan tren masa kini yang semuanya didapat dari informasi di media.
5. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dikombinasikan dengan berita dan tayangan hiburan. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.

Jadi, media massa memiliki fungsi yang beragam, akan tetapi pada dasarnya media massa berperan sebagai saluran dalam penyampaian informasi atau pesan. Tentang bagaimana peran media selanjutnya ditentukan oleh jenis media itu sendiri dan cara penggunaan media oleh khalayak. Winarni (2003: 45-47)

4. Media Sosial

Pengertian Media Sosial

Secara umum, definisi media sosial adalah media online. Seperti dalam Wikipedia, media sosial merupakan sebuah media online dimana para penggunanya bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi. Jadi pengertian **media sosial** disini adalah sebuah saluran atau sarana untuk pergaulan social yang dilakukan secara online melalui jaringan internet. Para pengguna media social atau bisa juga disebut dengan user ini bisa melakukan komunikasi atau interaksi, berkirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau *sharing*, dan juga membangun jaringan atau *networking*. Contoh media social sendiri yang hingga saat ini paling umum digunakan adalah facebook, youtube, dan instagram.

Media sosial adalah media yang terdiri atas tiga bagian, yaitu : Infrastruktur informasi dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media, Isi media dapat berupa pesan-pesan pribadi, berita, gagasan, dan produk-produk budaya yang berbentuk digital, Kemudian yang memproduksi dan mengkonsumsi isi media dalam bentuk digital adalah individu, organisasi, dan industri. (Howard dan Parks, 2012 : 359)

Macam Media Sosial

a. Youtube

Youtube adalah sosial media berupa video sharing ini sangat populer di Indonesia, berkat youtubelah banyak orang Indonesia yang bisa terkenal secara mendadak. Sebut saja Sinta-Jojo, Briptu Norman dan Udin Sedunia menjadi terkenal berkat sosial media

ini. Sebagai sosial media populer di Indonesia dengan pengguna sebanyak 66% dari jumlah penduduk di Indonesia, youtube tidak hanya digunakan untuk mengshare video saja, namun youtube juga terkadang menyediakan live streaming dari suatu acara penghargaan.

b. Facebook

Facebook Merupakan sosial media milik seorang pria asal Amerika Mark Zuckerberg ini menjadi sosial media yang paling populer di Indonesia. Facebook yang merupakan situs jejaring sosial berbasis web ini diciptakan dengan tujuan agar orang dapat mencari teman atau keluarga yang jarang kita temui. Meskipun merupakan jejaring sosial berbasis web, namun seiring berkembangnya teknologi dan banyaknya pengguna, kini facebook juga dapat digunakan di mobile phone. Sebanyak 65 juta orang yang menggunakan facebook saat ini.

c. Instagram

Sosial media populer ini biasa digunakan oleh orang untuk mengabadikan momen-momen berharga dari hidupnya. Pada awalnya hanya pengguna ios saja yang dapat menggunakan instagram, namun karena ternyata banyaknya peminat aplikasi ini akhirnya instagrampun dirilis untuk versi android dan juga windows phone. Dengan demikian semakin membuat pengguna instagram semakin banyak. Diketahui bahwa pengguna instagram saat ini telah mencapai lebih dari 30 juta pengguna.

Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial dapat kita ketahui melalui sebuah kerangka kerja honeycomb. Honeycomb sebagai penyajian sebuah kerangka kerja yang mendefinisikan media sosial dengan menggunakan tujuh kotak bangunan fungsi yaitu *identity*, *conversations*, *sharing*, *presence*, *relationships*, *reputation*, dan *groups*.

- a. *Identity* menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto.
- b. *Conversations* menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.
- c. *Reputation* menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
- d. *Groups* menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan sub-komunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.

Media sosial memiliki beberapa peran dan fungsi bagi masyarakat secara umum seperti sebagai alat atau media promosi. Penyampaian pesan secara cepat dan luas tentu bisa membantu seseorang untuk mempromosikan bisnisnya. Kemudian media social juga berperan dalam membangun hubungan ataupun relasi, bahkan dari jarak jauh karena media social memiliki jangkauan global. Selain itu, media social juga dapat berperan dalam membantu system administrasi, memberi dan mendapatkan informasi, melihat peluang dan pasar, perencanaan dan lain sebagainya. (Jan H. Kietzmann, 2011 : 241-251)

5. Teori Agenda Setting

Agenda setting menurut McCombs&Shaw adalah “*mass media have the ability to transfer the salience of items on their news agendas to public agenda*”. Pengertian ini menjelaskan bahwa media massa memang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk pola pikir *audience* yang terkena terpaan informasinya. McCombs dan Shaw menerangkan lebih lanjut bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk

membuat masyarakat menilai sesuatu yang penting berdasarkan apa yang disampaikan media, dengan kata lain *we judge as important what the media judge as important*. Kedua ilmuwan ini juga menekankan bahwa bukan berarti mereka menuduh.

Hipotesis ini menjelaskan bahwa manusia cenderung hanya akan melihat dan membaca informasi serta berita yang sejalan dan tidak mengancam atau bertentangan dengan kepercayaan yang selama ini mereka miliki dan bangun. Hal ini menunjukkan kekuatan dan kebebasan manusia dalam memilih, menyortir, dan menerima pesan yang disampaikan oleh media massa. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa teori *agenda setting* memiliki keunikan yang mendukung dua asumsi dasar yang menarik. Yang pertama, teori ini menyatakan dengan jelas bahwa media massa memiliki kekuatan dalam mempengaruhi dan membentuk persepsi masyarakat. Di sisi lain, teori ini juga mendukung hipotesis bahwa bagaimanapun semuanya kembali lagi kepada individu, dimana mereka memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka terima. (Griffin, 2003 : 390-402).

Model Agenda Setting

Agenda setting beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali
2. Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.
3. Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi kedalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adakah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu. (Stephen W. Littlejohn, 2009).

Asumsi Teori Agenda Setting

Asumsi teori agenda setting adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media di asumsi kan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Asumsi teori agenda setting ini mempunyai kelebihan karena mudah dipahami dan relatif mudah untuk diuji. Dasar pemikirannya adalah di antara berbagai topik yang dimuat media massa, topik yang mendapat perhatian lebih banyak dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya dan akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media.

Perkiraan ini dapat diuji dengan membandingkan hasil dari analisis isi media secara kuantitatif dengan perubahan pada pendapat umum yang diukur melalui survei pada dua (atau lebih) waktu yang berbeda. Teori ini menyatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. (Stephen W. Littlejohn, 2009).

Contoh Kasus Agenda Setting

Contoh yang paling nyata adalah tayangan berita di televisi. Ketika marak kasus kekerasan seksual pada anak, masyarakat menerima informasi tersebut sebagai gambaran dari realitas yang terjadi sesungguhnya meski sebenarnya mereka tidak mengalami langsung. Informasi ini membuat masyarakat menyadari akan urgensi dari perkara tersebut dan lebih peka akan indikasi yang mengarah pada kasus itu. Tak jarang setelah ada satu kasus kekerasan seksual anak yang muncul dari satu daerah, kasus serupa pun terbongkar dari daerah lain.

Hal ini menunjukkan bahwa media mempengaruhi pola pikir manusia, termasuk terhadap apa yang dianggap penting dan tidak. Informasi yang diangkat dalam media membuat manusia menganggap bahwa itu adalah hal yang penting dan layak untuk diperhatikan. Media dapat membuat apa yang tidak sebelumnya tidak begitu terlihat menjadi sorotan publik, baik hal itu memang benar-benar penting atau tidak.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam metode penelitian kualitatif terdapat lima macam ciri utama, Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pemahanan secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Penelitian kualitatif memiliki setting-setting alami sebagai sumber data langsung dan penelitin kebidangan merupakan instrument utamanya.
2. Penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata atau gambar bukan dalam bentuk angka.
3. Penelitian kualitatif yang menekankan pada proses kerja. yaitu seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam bidang kebidanan.
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
5. Penelitian kualitatif yang memberikan titik tekan pada makna dan fokus pada masalah kehidupan manusia.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Whitnry dalam Moleong (2012:150) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih RRI Jember karena melihat bahwa peminat radio sekarang sudah berkurang dan ingin tahu apa yang dilakukan oleh RRI Jember

agar pendengar dari berbagai usia dan status sosial tetap bisa menikmati berita dan hiburan yang disajikan oleh RRI Jember .

Lokasi dari penelitian ini yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) Jember, JL. D.I.Panjaitan, Sumpalsari, Jember, Jawa Timur 68121

Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan ini dimulai bulan Agustus 2018. Karena dibulan Agustus ada kegiatan tahunan yaitu HUT RI. Sehingga RRI Jember tentu akan memiliki banyak kegiatan dalam menyambut kemerdekaan. Peneliti berharap mendapatkan penelitian yang maksimal dengan didukung agenda RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat melalui media sosial.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan sumber data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber yang terkait objek, dan juga melakukan studi akan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun dua klasifikasi dalam teknik pengumpulan data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Metode Wawancara

Wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting karena peneliti dapat bertatap muka secara langsung dengan narasumber yang berada dalam lingkup penelitian serta mencari data-data yang dibutuhkan. Wawancara merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara itu sendiri digunakan untuk sebagian besar data yang digunakan dalam pemikiran, perasaan, dan persepsi informal.

Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra. Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana dan seperti apa masalah yang berkaitan dengan penelitian di lapangan tempat penelitian. Dalam observasi ini, penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, peristiwa, proses, atau perilaku.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini diperoleh data sekunder dengan teknik dokumentasi.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data yang berasal dari buku, literature, majalah, internet, arsip atau dokumen. Metode ini merupakan metode tambahan dalam melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan. Hal ini demi menunjang data primer yang

telah diperoleh di lapangan. Selain itu metode ini diperlukan untuk menambah tingkat keaslian hasil penelitian. Dari metode ini bahkan diperoleh data mengenai karakteristik lokasi penelitian dan berbagai data sekunder yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Oleh karena itu penulis menggunakan foto sebagai dokumentasi dalam penelitian ini.

4. Metode Penentuan Sampel

Dalam hal ini peneliti menggunakan rancangan purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. Non random sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Sedangkan ciri khusus sengaja dibuat oleh peneliti agar sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Kriteria tersebut biasa diberi istilah dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dapat diinterpretasikan. Dengan sudah terkumpulnya data yang diperoleh dan wawancara mendalam yang didapat dari para narasumber, peneliti mendeskripsikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Informasi yang didapat dari pengumpulan pada saat penelitian ditulis dalam suatu uraian dan laporan. Uraian dan laporan tersebut nantinya di reduksi, dirangkum, dipilih-pilih hal-hal yang penting, dikelompokkan berdasarkan permasalahan, yang nantinya akan disusun secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami.

Reduksi data adalah suatu cara merangkum, memilih hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya, membuang yang tidak dibutuhkan oleh peneliti. Data yang telah direduksi dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Agar data yang telah direduksi dapat membentuk satu makna dan informasi yang dapat dipahami, data tersebut harus disusun dalam bentuk narasi.

Penelitian kualitatif dapat menghasilkan kesimpulan, yaitu temuan yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa suatu gambar dari suatu objek, hubungan kausal maupun interaktif, hipotesis maupun teori.

Penelitian kualitatif ini nantinya dapat menjawab rumusan masalah di awal, namun bisa saja tidak dapat menjawab rumusan masalah, karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi

Radio Republik Indonesia Jember

Radio Republik Indonesia Jember atau RRI Jember terletak di bagian timur Jawa Timur yang beralamatkan di JL. D.I.Panjaitan, Sumpalsari, Jember. Radio Republik Indonesia Jember merupakan RRI Tipe C yang memiliki 3 stasiun penyiaran antara lain : 1. Pro 1 untuk kalangan anak-anak hingga orang tua, 2. Pro 2 untuk kalangan remaja hingga usia 30 tahun, 3. Pro 3 untuk siaran nasional yang merupakan stasiun dari RRI Pusat.

Visi dan Misi Radio Republik Indonesia Jember adalah sebagai berikut :

1. Visi
Terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan mendunia.
2. Misi
 - a. Memenuhi hak warga negara memperoleh berita dan informasi yang objektif dan akurat.
 - b. Memenuhi hak warga negara memperoleh siaran yang mencerdaskan, mencerahkan dan memberdayakan serta berpihak kepada kelompok rentan dan *disable*.
 - c. Menyelenggarakan siaran yang menjamin kebhinekaan dan identitas nasional.
 - d. Menyelenggarakan siaran hiburan yang sehat.
 - e. Meningkatkan layanan dan jangkauan siaran yang mudah diakses masyarakat di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir.
 - f. Memperkuat siaran luar negeri untuk mempromosikan Indonesia beserta ideologi Pancasila dan menghadirkan dunia ke Indonesia sesuai dengan politik luar negeri.
 - g. Mengoptimalkan teknologi penyiaran untuk mendukung terselenggaranya siaran RRI yang mampu menjangkau seluruh wilayah NKRI dan dapat diakses oleh masyarakat dunia.
 - h. Meningkatkan kualitas tata kelola LPP RRI sesuai dengan prinsip *good public governance*.
 - i. Mengembangkan SDM professional.
 - j. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi.
 - k. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan sesuai aturan perundangan yang berlaku.

2. Cara Radio Republik Indonesia Jember Menggunakan Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Siaran, Music Director Pro2 dan Humas. Radio Republik Indonesia Jember menggunakan atau memanfaatkan media sosial dengan cara membagikan kegiatan yang akan dilakukan oleh RRI Jember melalui media sosial seperti facebook dan instagram. Dengan cara tersebut mampu membangkitkan minat pendengar untuk mendengarkan siaran radio RRI Jember. Media sosial disini memiliki 2 fungsi sebagai media informasi dan media promosi.

1. Media informasi

RRI Jember memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Media sosial menjadi pendukung bagi RRI Jember dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

“ RRI Jember menggunakan media sosial sebagai alat pendukung dalam melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat lewat media sosial. Jadi dengan jaman modern seperti saat ini kita harus bisa memanfaatkan apa pun yang disukai atau diminati oleh masyarakat Jember “. (Paidi, 49thn)

“ Media sosial sangat baik dalam hal menyampaikan informasi. Karena penggunaan media sosial sangat besar di Indonesia. Jadi tidak heran apabila informasi bisa cepat menyebar dengan menggunakan media sosial “.

“ Dengan menggunakan media sosial, informasi bisa dijangkau oleh siapapun, sehingga media sosial bisa menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam mencari informasi “. (Putra Wijaya, 36thn)

Media sosial sangat efektif bila digunakan untuk menyampaikan informasi. Karena media sosial memiliki jutaan pengguna yang setiap waktu menggunakan media sosial. Sehingga segala informasi akan cepat tersebar ke masyarakat.

2. Media promosi

RRI Jember memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk melakukan promosi kepada masyarakat. Promosi disini diartikan dalam hal pemberitahuan tentang semua hal yang dilakukan dan akan dilakukan oleh RRI Jember. Keuntungannya RRI Jember lebih terkenal dan dikenal oleh seluruh masyarakat Jember.

“ Media sosial sangat banyak manfaatnya, salah satunya sebagai media promosi bagi RRI Jember. Promosi disini adalah sebagai pemberitahuan kepada masyarakat apa saja yang nantinya akan dilakukan oleh RRI Jember. Dan dari saling berkomentar di media sosial kita bisa medapat kritik dan saran “. (Toni Kurniawan, 34thn)

“ Melakukan promosi lewat media sosial selain bisa memperkenalkan RRI Jember kepada seluruh masyarakat Jember juga bisa digunakan sebagai alat komunikasi. Karena munculnya rasa penasaran memicu masyarakat untuk ingin lebih tahu tentang RRI Jember bisa ditanyakan lewat kolom komentar “. (Paidi, 49thn)

“ Mempromosikan RRI Jember lewat media sosial tentu tidak hanya menguntungkan RRI Jember, tapi juga masyarakat Jember. Karena masyarakat Jember juga akan bangga karena Jember memiliki radio nasional yang sudah berkembang menjadi lebih baik “. (Putra Wijaya, 36thn)

Media sosial adalah alat yang tepat sebagai media promosi. Karena promosi yang menggunakan media sosial akan cepat tersebar sehingga masyarakat akan dengan cepat mengetahuinya.

Dari kedua fungsi tersebut bisa memunculkan komunikasi dengan masyarakat. Karena saat RRI Jember menggunakan media sosial tidak sedikit masyarakat yang merespon dengan cara memberikan komentar atas apa yang dibagikan oleh RRI Jember lewat media sosial. Sehingga timbul saling berkomentar yang membuat RRI Jember dan masyarakat saling berkomunikasi melalui media sosial. Dengan menggunakan media sosial RRI Jember lebih mudah untuk menjangkau masyarakat dan tau apa yang masyarakat butuhkan. Sehingga media sosial lebih mudah digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Media sosial disini juga menjadi pendukung bagi RRI Jember dalam melakukan siaran radio. Penggabungan media elektronik radio dan media sosial sangat mampu

memudahkan RRI Jember dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Namun tetap media sosial hanya sebagai pendukung dan tetap memfokuskan pada media elektronik radio. Karena setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan maka sangat bagus bila RRI Jember menggabungkan kedua media tersebut dalam membangun komunikasi dengan masyarakat.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Yang Berpengaruh

Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Faktor-faktor penghambat tersebut tentunya akan sangat merugikan RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat.

Faktor penghambat yang berpengaruh saat RRI Jember menggunakan media sosial adalah sebagai berikut :

1. Pemblokiran karena membagikan informasi yang berlebihan sehingga dianggap sebagai spam. Hal ini sangat merugikan karena RRI Jember tidak bisa menggunakan media sosial tersebut hingga waktu yang ditentukan. Dampak tersebut merambat sampai tidak bisanya saling berkomentar sehingga terhambatnya komunikasi antara RRI Jember dengan masyarakat.
2. Adanya media sosial lain yang lebih dulu atau lebih menarik dalam menyampaikan informasi. Sehingga itu membuat apa yang dibagikan oleh media sosial RRI Jember sudah tidak menarik lagi. Jadi minat masyarakat semakin sedikit karena telah mengetahui terlebih dulu dan itu sangat merugikan RRI Jember.
3. Gangguan internet bisa menjadi hal serius dalam hal terhambatnya kinerja humas dalam menyampaikan informasi lewat media sosial. Karena media sosial bisa diakses bila ada internet.
4. Ketidakhadiran humas tanpa alasan juga bisa menjadi penghambat. Karena humas yang memegang semua media sosial yang dimiliki RRI Jember. Otomatis bila admin tidak ada maka media sosial RRI Jember tidak beroperasi.

Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Faktor-faktor pendukung tersebut tentunya menjadi nilai plus atau keuntungan tersendiri bagi RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat.

Faktor pendukung yang berpengaruh saat RRI Jember menggunakan media sosial adalah sebagai berikut :

1. Informasi atau berita yang viral yang mampu membuat masyarakat penasaran dan tertarik sehingga media sosial RRI Jember menjadi pusat untuk mendapatkan informasi tersebut. Sehingga terjadinya komunikasi antar RRI Jember dengan masyarakat sampai masyarakat puas dengan informasi atau pemberitaan tersebut.
2. Bintang tamu penting untuk melakukan siaran di RRI Jember seperti artis terkenal atau pejabat-pejabat penting negara bisa menjadi faktor pendukung dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Karena masyarakat akan sangat penasaran sehingga mencari tau lewat media sosial RRI Jember.
3. Media sosial lain yang mendukung atau bekerja sama dengan media sosial RRI Jember. Adanya saling promosi atau saling menginfokan antara media sosial lain dengan media

sosial RRI Jember tentu akan sangat membantu dan menguntungkan bagi RRI Jember. Dengan begitu masyarakat akan semakin banyak tau atau mengenal media sosial RRI Jember.

4. Kualitas komputer humas yang sangat baik akan menjadi pendukung bagi humas dalam menggunakan media sosial. Sehingga hal-hal yang bisa menghambat humas dalam menggunakan media sosial semakin kecil.

4. Perbandingan Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Sosial

Perbandingan yang paling dirasakan RRI Jember sebelum dan setelah menggunakan media sosial adalah semakin banyaknya pendengar. Karena sebelum adanya media sosial, siaran radio memiliki banyak pendengar setia. Karena keunggulan radio sendiri dimanapun dan kapanpun kita bisa menikmati siaran radio dan biaya yang dikeluarkanpun tidak banyak. Radio menjadi salah satu media favorit sebelum adanya televisi dan media sosial seperti saat ini. Sehingga dari jaman kejaman teknologi semakin canggih dan mediapun semakin berkembang.

RRI Jember yang sudah hampir 65 tahun berdiri tentu tidak ingin diam saja. Mereka harus mengikuti perkembangan jaman atau bisa disebut dengan menjemput bola. Karena jaman sudah berbeda dengan 50 tahun lalu, sehingga RRI Jember harus mengikuti apa yang diminati masyarakat sekarang dengan menggunakan media sosial.

Hasilnya sekarang RRI Jember mampu bersaing dengan radio lain dan tetap mempertahankan siaran radio dengan memanfaatkan media sosial sebagai media informasi yang juga mampu dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Setelah menggunakan media sosial pendengar atau masyarakat yang belum mengenal RRI Jember secara detail sekarang sudah lebih bisa mengenal dan sudah tidak khawatir lagi ketinggalan informasi seputar kabupaten jember dan sekitarnya.

Karena setelah menggunakan media sosial RRI Jember lebih dikenal dan pendengar semakin banyak. Sehingga itu menjadi keuntungan tersendiri bagi RRI Jember. RRI Jember akan selalu mengikuti perkembangan jaman dan mengikuti apa yang diminati oleh masyarakat Jember sendiri. Dengan begitu RRI Jember akan tetap mempertahankan sebagai lembaga penyiaran publik yang akan terus diminati dan ditunggu dalam memberikan informasi penting bagi masyarakat Jember.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial mempermudah RRI Jember dalam membangun komunikasi dengan masyarakat. Namun media sosial tetap hanya sebagai alat bantu dalam membagikan informasi. Karena media sosial mampu menarik minat masyarakat untuk menerima informasi yang disajikan oleh RRI Jember. Sehingga media sosial diharapkan mampu menumbuhkan minat masyarakat mendengarkan siaran radio dengan memberikan info terlebih dahulu kepada masyarakat melalui media sosial.

Karena semakin canggih teknologi maka RRI Jember harus berusaha mengikuti apa yang saat ini diminati oleh masyarakat. Lewat media sosial RRI Jember berharap masyarakat Jember akan selalu mendapat informasi dan berita terkini yang nantinya akan membuat masyarakat Jember lebih pintar dan tidak ketinggalan informasi.

Selain terdapat manfaat dan perkembangan yang didapat oleh RRI Jember dalam berkomunikasi dengan masyarakat, penggunaan media sosial juga mempunyai hambatan dalam penggunaannya. Hambatan tersebut timbul karena kurangnya perencanaan dan kurangnya pengelolaan media sosial itu sendiri. Sehingga pemanfaatan media sosial tersebut dirasa kurang maksimal yang berdampak pada terhambatnya komunikasi dengan masyarakat. Antara lain hambatan yang biasanya terjadi adalah pemblokiran, tidak update, gangguan internet dan kinerja humas sebagai admin media sosial RRI Jember.

Media sosial membuat perubahan dari pendengar yang awalnya kurang minat dan belum mengenal RRI Jember, sekarang sudah lebih minat dan lebih banyak yang mengenal RRI Jember lewat media sosial.

2. Saran

Dari kesimpulan diatas sebagai hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor yang berpotensi menghambat terbangunnya komunikasi dengan masyarakat diantaranya adalah :

1. Pemblokiran. Humas RRI Jember harus membuat rancangan informasi apa saja yang sangat penting untuk dibagikan kepada masyarakat sehingga tidak menumpuknya informasi yang akan dibagi yang berakibat diblokirnya media sosial RRI Jember karena dianggap spam.
2. Tidak update. Humas RRI Jember harus lebih bisa menyaring atau menyeleksi informasi terbaru dan mencari tau apakah informasi tersebut sudah diketahui masyarakat apa belum.
3. Gangguan internet. RRI Jember seharusnya menggunakan internet dengan kecepatan internet minimal 500Mbps, agar gangguan yang biasanya terjadi karena internet lemot tidak terjadi lagi.
4. Ketidakhadiran. Humas RRI Jember seharusnya lebih menseiuskan penggunaan media sosial dengan cara membuat tim untuk menangani atau menjadi admin media sosial RRI Jember. Sehingga bila salahsatu admin berhalangan masuk, ada admin pengganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Forsdale. 1981. *Perspective on Communication, Addison*. Newyork
- Griffin, Emory A. 2003. *A First look at Communication Theory, 5th edition*. New York : McGraw Hill. 390-402.

Howard, P. N., dan M. R. Parks. 2012. "Social Media and Political Change: Capacity, Constraint, and Consequence". *Jurnal of Communication* 62 (2) : 359.

Kietzmann, Jan H. 2011. *Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. Business Horizons*. 54 (3): 241–251.

Littlejohn, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta : Salemba Humanika

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho D, Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta.

Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Winardono, S. 2006. *Matikan TV Mu Teror Media Televisi di Indonesia*. Yogyakarta : Resist Book.

Winarni. 2003. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Malang : UMM Pers.

Wright, Charles, R. 1992. *Sosiologi Komunikasi Massa*, Penyunting Jalaludin Rakhmat. Bandung Remaja Karya.

Sumber referensi lain :

<http://romeltea.com/media-massa-makna-karakter-jenis-dan-fungsi/>

<http://www.artikel100kata.com/2017/07/fungsi-komunikasi-di-masyarakat-menurut.html>

<http://www.artikelsiana.com/2017/09/pengertian-media-sosial-fungsi.html>

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-komunikasi-massa-fungsi-dan.html>

<http://www.masterpendidikan.com/2016/04/pengertian-media-informasi-menurut-para-ahli.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>

https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

<https://pakarkomunikasi.com/teori-agenda-setting>